

**MANAJEMEN PENDIDIKAN MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAHUL ULUM  
DESA KAYUBEK KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN**

**Hufron<sup>1)</sup>, Ahmad Muthohar<sup>2)</sup>**

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang

<sup>1)</sup>[hufron.iaiskj@gmail.com](mailto:hufron.iaiskj@gmail.com) , <sup>2)</sup>[Amuthohar38@gmail.com](mailto:Amuthohar38@gmail.com)

**Abstrak.** Artikel ini merupakan kajian mengenai Manajemen Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Ibtidaiya Miftahul Ulum Kayubek Pasuruan. Tujuan dan urgensi dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai bagaimana Manajemen Pendidikan Islam diimplementasikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Ibtidaiya Miftahul Ulum Kayubek Pasuruan. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai salah satu jenis penelitian. Adapun untuk menggali objek dan data penelitian secara komprehensif, sistematis, dan valid digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Setelah dideskripsikan dan dianalisis, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Ibtidaiya Miftahul Ulum Kayubek Pasuruan telah memiliki dan mengimplementasikan delapan substansi Manajerial penting yang harus ada dalam sebuah lembaga pendidikan Islam. Kedelapan Manajemen tersebut adalah: (1). Manajemen Kurikulum, (2). Manajemen Personalia, (3). Manajemen Kelas, (4). Manajemen Kemahasiswaan, (5). Pengelolaan Sarana dan Prasarana, (6). Manajemen Keuangan, (7). Manajemen Partisipasi Masyarakat, dan (8). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah. Meskipun kedelapan substansi tata kelola tersebut telah terpenuhi

**Abstract.** This article is a study of the Management of Islamic Education in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Ibtidaiya Miftahul Ulum Kayubek Pasuruan. The purpose and urgency of this research is to find out and describe how Islamic Education Management is implemented in Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Ibtidaiya Miftahul Ulum Kayubek Pasuruan. To achieve this goal, qualitative research is defined as a type of research. As for exploring objects and research data in a comprehensive, systematic, and valid way, a qualitative descriptive analysis method is used. After being described and analyzed, the results of this study indicate that Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah Ibtidaiya Miftahul Ulum Kayubek Pasuruan has owned and implemented eight important managerial substances that must exist in an Islamic educational institution. The eight Management are: (1). Curriculum Management, (2). Personnel Management, (3). Classroom Management, (4). Student Management, (5). Facilities and Infrastructure Management, (6). Financial Management, (7). Community Participation Management, and (8). Principal Leadership Management. Even though the eight governance substances have been fulfilled.

## **PENDAHULUAN**

Manajemen pendidikan islam merupakan proses pengelolaan atau penataan lembaga pendidikan islam dengan melibatkan sumber daya manusia muslim yang digerakkan untuk mencapai tujuan pendidikan islam secara efektif dan efisien (Shulhan dan Soim, 2013:10). Prinsip-prinsip dalam manajemen pendidikan islam diantaranya adil, ikhlas, amanah atau bertanggung jawab, jujur, amar ma'ruf nahi munkar, iman dan akhlak, dan hubungan atau pergaulan baik (Shulhan dan Soim, 2013:12-22). Hal ini menunjukkan fleksibilitas pada keidentikan manajemen pendidikan islam yang berbeda dengan lembaga pendidikan lain supaya pendidikan islam berfungsi sebagai sarana pemberdayaan manusia yang bernafaskan islam dengan kemajuan dan perkembangan yang baik.

Manajemen sebagai ilmu yang dikenal dipertengahan abad ke-19 ini berperan untuk mengukuhkan kebutuhan manusia (Choir, 2016:45). Hal ini juga sebagai kunci keberhasilan pengelola perusahaan atau lembaga pendidikan umum hingga lembaga pendidikan Islam. Dunia pendidikan islam sering menemukan problematika yang tidak ringan. Karena dilihat secara historis, pertumbuhan dan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia berkaitan erat dengan kegiatan dakwah Islamiyyah. Sehingga dalam ranah pendidikan islam, manajemen muncul sebagai paradigma baru dalam mengembangkan pendidikan islam yang berorientasi pada kebutuhan pembentukan insan muslim yang berakhlakul karimah dan seutuhnya bertakwa kepada Allah SWT. Sehingga pembentukan insan ini perlu dimulai sejak sedini mungkin untuk memudahkan menanamkan ajaran iman dan akhlaqul karimah.

Lembaga pendidikan islam biasa dikenal dengan sebutan madrasah. Madrasah merupakan salah satu bentuk institusi atau lembaga pendidikan formal dalam Islam<sup>1</sup>. Manajemen madrasah diantaranya berkaitan dengan konsep dan peran manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dan manajemen layanan khusus.<sup>2</sup> Madrasah Ibtidaiyah merupakan jenjang dasar dalam lembaga pendidikan islam yang biasa ditempuh dengan lama waktu 6 tahun. Salah satu madrasah ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan islam yang diadakan di Indonesia adalah MI Miftahul

---

<sup>1</sup> Sagala, Syaiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

<sup>2</sup> Bafadal, Ibrahim. Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara. Basrowi dan Suwandi. 2006

Ulum yang beralamat di dusun Taman, Desa Kayubebek, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan.

Manajemen dalam sekolah berfungsi mengelola sumber daya sekolah atau organisasi yang diantaranya mencakup sumber daya manusia, uang, metode, material, mesin, serta pemasaran yang dilakukan secara sistematis dalam suatu proses.<sup>3</sup> Sekolah menggunakan manajemen untuk peningkatan mutu.<sup>4</sup> Sehingga guna mencapai tujuan sekolah yang berfungsi dan mencapai misinya, Madrasah memerlukan adanya manajemen atau pengelolaan yang diterapkan. MI Miftahul Ulum merupakan salah satu lembaga pendidikan islam swasta di bawah naungan yayasan Sabilillah Taman yang mendorong peserta didik terbentuk menjadi cerdas dalam keselarasan jasmani dan rohani, serta manivestasinya sebagai tingkah laku dan perbuatan yang berada dalam pengamalannya. Madrasah ini juga memiliki kemandirian dalam melakukan pengelolaan terhadap manajemen yang diselenggarakan.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka diperlukan adanya pengakajian yang dilakukan terhadap manajemen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kayubebek. Hal ini disebabkan substansi pokok manajemen, objek, dan lokasi penelitian memiliki nilai novelty atau kebaruan karena belum pernah diteliti oleh orang lain sebelumnya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan mengenai manajemen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kayubebek yang di fokuskan peneliti pada aspek manajemen pendidikan islam yang diterapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang hasil penelitiannya tidak dihasilkan dari hasil statistik maupun dari hitungan.<sup>5</sup> Instrument utama penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, untuk menjadi instrumen, peneliti harus mempunyai kemampuan dalam melakukan wawancara, menganalisis, memotret, serta mengkonstruksi situasi sosial maupun data dengan lebih jelas dan bermakna.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data secara mendalam dan mengandung makna (Sugiyono 2015: 15). Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan dalam

---

<sup>3</sup> Rohiat. Manajemen Sekolah. Bandung: Refika Aditama. 2010

<sup>4</sup> Sagala, Syaiful. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta. 2011

<sup>5</sup> Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka. 2008

mendesripsikan serta menggambarkan beberapa fenomena yang bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, memperhatikan lebih karakteristik, kualitas, serta keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif juga tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, akan tetapi menggambarkan terhadap suatu kondisi dengan apa adanya.

Sumber data primer penelitian ini didapatkan dengan melakukan riset lapangan. Peneliti menggunakan metode diskriptif kualitatif untuk mengeksplor mengenai manajemen pada Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum. Analisis data yang digunakan penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode ini berusaha menggambarkan serta menginterpretasikan objek yang apa adanya tanpa adanya rekayasa.<sup>6</sup> Metode deskriptif dalam penelitian dimaksudkan guna menyelidiki keadaan, kondisi, serta hal-hal lain yang telah diperoleh kemudian dianalisis dan dinarasikan sebagai pemaparan pembahasan hasil dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dalam bentuk data merupakan bagian yang disajikan untuk menginformasikan Substansi dalam manajemen Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kayubek terdiri dari beberapa aspek, antara lain:

### **1. Manajemen Kurikulum**

Manajemen kurikulum dan pembelajaran yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum memiliki visi untuk membangun generasi islami yang berakhlakul karimah dan berkarakter. Dalam rangka mewujudkan atau mencapai visi yang dimiliki, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kayubek memiliki susunan sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan generasi muslim yang rajin shalat, wiridan, dan berdo'a, rajin membaca al-quran, berperilaku sopan dan santun, serta bangga sebagai seorang muslim pada diri peserta didik.
- b) Mencetak kreativitas peserta didik yang mampu mengungkapkan ide-ide baru dan membuat hasil karya yang menarik.

---

<sup>6</sup> Choir, Abu. 2016. Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal MPI (1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/download/3371/5192>.

- c) Meningkatkan kemandirian peserta didik yang berani dan bertanggung jawab dengan tugas-tugas madrasah.
- d) Meningkatkan prestasi pada peserta didik yang memiliki cacatan prestasi akademik maupun non-akademik serta mengekspresikan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Adapun tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kayubebek adalah:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.
- b) Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c) Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d) Mengembangkan keragaman potensi serta karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberi kontribusi bagi pengembangan daerah.
- e) Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah dan nasional.
- f) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- g) Mendukung peningkatan rasa toleransi dan kerukunan antarumat beragama.
- h) Mendorong peserta didik agar mampu bersaing secara global sehingga dapat hidup berdampingan dengan anggota masyarakat bangsa lain.
- i) Mendorong wawasan dan sikap kebangsaan dan persatuan nasional untuk memperkuat keutuhan bangsa dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- j) Menunjang kelestarian dan keragaman budaya.
- k) Mendorong tumbuh kembangnya kesetaraan gender.
- l) Mengembangkan visi, misi, tujuan Madrasah, kondisi, dan ciri khas Madrasah.

Terkait dengan kurikulum, Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kayubebek menggunakan Kurikulum 2013 dengan program prioritas GELEM dan GEFA. Dalam proses pembelajaran, para pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kayubebek menggunakan strategi berkelompok, terjadwal, dan pemantauan kegiatan ubudiyah peserta didik sesuai dengan program prioritas madrasah. Madrasah Miftahul Ulum ini lebih menekankan pada pembentukan akhlak dan sopan santun peserta didik.

Struktur kurikulum yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kayubebek meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan yang disusun berdasarkan KMA Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada

Madrasah, diantaranya 1) Kurikulum MI Miftahul Ulum Kayukebek untuk Kelas I sampai dengan kelas VI memuat tematik dan mata pelajaran untuk yang Agama dan Bahasa Arab, ditambah muatan lokal dan pengembangan diri, 2) Substansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu", 3) Pembelajaran pada kelas I - VI dilaksanakan melalui pendekatan tematik, tetapi berbasis mata pelajaran, 4) Alokasi waktu satu jam pelajaran adalah 35 menit, dan 5) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 36-40 pekan.

Mata pelajaran muatan nasional dan muatan local yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kayubebek masing-masing memiliki standar KKM 73 untuk kelas I, II, III, dan V, sedangkan kelas VI dan IV adalah 74. Pengembangan diri yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Kayubebek meliputi berbagai kegiatan diantaranya 1) Pembentukan karakter bangsa dan pendidikan kewiraan melalui kegiatan upacara, 2) Bimbingan konseling yang dilaksanakan secara insidental oleh pendidik atau wali kelas yang bertugas selaku guru BK, 3) Unit pengembangan bakat dan minat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa pramuka, olahraga, marching band, al-banjari, dan keterampilan atau kerajinan, 4) kegiatan pembiasaan rutin, dan pembiasaan terprogram yang tidak memiliki KKM.

Penetapan kenaikan kelas di MI Miftahul Ulum Kayubebek dihitung berdasarkan pencapaian hasil belajar peserta didik selama melaksanakan pembelajaran di semester ganjil dan genap pada satu tahun ajaran, dengan ketentuan-ketentuan diantaranya 1) Jika capaian belajar pada semester ganjil dan genap nilai suatu pelajaran tuntas, maka untuk mata pelajaran tersebut dinyatakan tuntas, 2) Jika capaian hasil belajar pada semester ganjil dan genap nilai suatu pelajaran tidak tuntas, maka untuk mata pelajaran tersebut dinyatakan tidak tuntas, 3) Jika nilai rata-rata capaian semester ganjil dan genap mata pelajaran sama atau lebih besar dari rata-rata KKM, maka mata pelajaran tersebut dinyatakan tuntas dan sebaliknya apabila dinyatakan tidak tuntas. 4) Jika memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Kurikulum untuk Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum memasukan pendidikan kecakapan hidup, yang mencakup kecakapan personal, kecakapan sosial, dan atau kecakapan akademik. Pendidikan kecakapan hidup dilaksanakan madrasah untuk memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik dalam memperoleh bekal ketarampilan dan keahlian yang dapat dijadikan sebagai sumber penghidupannya. Selain itu, pendidikan berwwasan

karakter juga diterapkan dengan pengarahan pada pembentukan nilai-nilai iman, takwa, akhlakul karimah, berilmu atau berkeahlian, jujur, disiplin, demokratis, adil, bertanggung jawab, cinta tanah air, orientasi pada keunggulan, gotong royong, sehat, mandiri, kreatif, menghargai cakup, dan cakup.

## 2. Manajemen Personalia

Manajemen personalia yang ada di MI Mifathul Ulum Kayubek pada prinsipnya mengupayakan agar setiap warga madrasah yang meliputi: pendidik, karyawan, peserta didik, hingga orangtua wali dapat bekerja sama dan saling mendukung guna mencapai tujuan madrasah. Tenaga pendidik yang ada di MI Mifathul Ulum Kayubek meliputi kepala sekolah, guru kelas, guru mapel, dan TU dengan jumlah 12 orang. Dalam proses belajar mengajar di MI Mifathul Ulum Kayubek, pendidik berperan sebagai motor penggerak yang bertugas untuk membimbing serta mengarahkan kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga peran guru dalam proses belajar mengajar sangat penting di MI Mifathul Ulum Kayubek.

Selaku motor penggerak, guru di MI Mifathul Ulum Kayubek diharuskan mempunyai kecakapan, penguasaan materi, pengetahuan psikologi peserta didik, pemilihan metode atau strategi belajar yang tepat, dan lain sebagainya yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan. Tenaga pengajar di MI Mifathul Ulum Kayubek berasal dari lulusan berbagai perguruan tinggi antara lain: Universitas Islam Malang, Universitas Terbuka, Universitas Yudharta Pasuruan, STIT Muhammadiyah Bangil, Universitas Negeri Jember, UIN Maula Malik Ibrahim Malang, STKIP PGRI Pasuruan, dan SMAI Yakin Nongkojajar.

Dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang ada, pengelola MI Mifathul Ulum Kayubek sebanyak 90% guru melaksanakan penilaian afektif, kognitif, dan psikomotor. Dalam menerapkan program prioritas GERAMM khususnya GEFA juga sudah menyediakan adanya Buku Standar Kecakapan Ubudiyah untuk kemudahan penerapan program Madrasah. Semua tenaga pendidik juga selalu meningkatkan kompetensi diri di bidang teknologi sehingga output Madrasah mampu bersaing di lembaga lanjutan ditingkat lokal ataupun regional.

## 3. Manajemen Kelas

Tenaga pendidik di MI Miftahul Ulum Kayubek menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dalam proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran MI

Miftahul Ulum Kayukebek mengacu pada keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 5164 tahun 2018 tentang petunjuk teknis penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran pada madrasah yang diantaranya mencakup perencanaan, prinsip penyusunan RPP, dan komponen RPP.

Strategi dalam mengelola kelas ini diakan dengan seefektif mungkin guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun jumlah kelas yang memang benar-benar difungsikan untuk proses belajar mengajar di MI Miftahul Ulum Kayubek berjumlah enam kelas yang terdiri dari kelas I hingga kelas VI dengan tiap-tiap kelas memiliki kondisi yang baik dan layak untuk digunakan pembelajaran.

#### 4. Manajemen Peserta Didik

Peserta didik yang ada di MI Miftahul Ulum Kayubek berjumlahimbang antara peserta didik berjenis kelamin laki-laki dan peserta didik berjenis kelamin perempuan. Jumlah peserta didik di MI Miftahul Ulum Kayubek tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 133 orang. Peserta didik di Miftahul Ulum Kayubek pada awal mulanya ditujukan bagi yang berminat mendalami ilmu agama saja. Latar belakang peserta didik datang dari keluarga petani dengan rata-rata pendidikan orang tua yang rendah. Jumlah peserta didik pada angkatan pertama terdiri dari 7 siswa dan 1 siswi. Dengan terus berkembangnya minat peserta didik yang bersekolah di MI Miftahul Ulum Kayubek, maka lembaga terus memperbaiki kualitas pendidikan dengan mendatangkan tenaga pendidik sekaligus memberikan kesempatan pada alumni MI sendiri yang dilibatkan sebagai pengajar. Hal ini dilakukan demi menunjang minat peserta didik yang tinggi melihat latar belakang mereka yang bersungguh-sungguh untuk mendapatkan ilmu di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan latar belakang orang tua mereka.

#### 5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sebagai lembaga pendidikan yang berdiri dibawah naungan yayasan Sabilillah Taman ini, MI Miftahul Ulum Kayubek telah memiliki gedung yang cukup memadai untuk digunakan sebagai tempat menyelenggarakan pendidikan. Sarana pembelajaran yang terdapat di MI Miftahul Ulum Kayubek cukup memadai dengan di antaranya Madrasah menyediakan adanya LCD dan layar proyektor sebagai media pembelajaran. Di perpustakaan tersedia al-Qur'an dan guru PAI juga memberikan GEFA atau Gerakan Furudlul Ainiyah untuk peserta didik.



Data sarana dan prasarana yang terdapat di MI Miftahul Ulum Kayubebek diantaranya mencakup 7 ruang kelas, 1 ruang pimpinan dan guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, ruang sirkulasi, tempat beribadah, 2 kamar mandi, 1 wc, tempat bermain atau berolahraga, 1 gudang, 1 kantin, tempat parkir, 7 buah meja guru, 7 buah kursi guru, 72 buah meja siswa, 144 buah kursi siswa, 2 unit komputer, 7 unit laptop, 3 buah printer, 1 unit LCD, 1 set alat drumband, 1 set alat olahraga, 3 buah sound system aktif, 3 buah lemari kantor, 3 buah rak buku, 7 buah lemari kelas, 7 buah papan tulis, 10 buah meja kantor, 13 buah kursi kantor, 1 set alat peraga PJOK, 1 set alat peraga IPA, dan 1 buah globe

#### 6. Manajemen Keuangan

Sumber dana yang ada di MI Miftahul Ulum Kayubebek, berasal dari dana BOS dan Infaq. Dana yang diperoleh difungsikan madrasah dalam berbagai bidang, diantaranya untuk pembayaran gaji tenaga pengajar, pembangunan fasilitas umum sekolah, pengadaan barang penunjang pembelajaran, sebagai sumber biaya pengadaan acara madrasah, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Madrasah. Sehingga dengan adanya sumber dana ini, maka pelaksanaan program yang akan dilaksanakan oleh madrasah terdukung.

#### 7. Manajemen Hubungan Masyarakat

MI Miftahul Ulum Kayubebek terletak di tengah-tengah lingkungan masyarakat, tepatnya beralamatkan di Dusun Taman RT. 05/ RW. 05 Desa Kayukebek Kecamatan Tutur 67165 Kabupaten Pasuruan. Adapun lokasi MI Miftahul Ulum Kayukebek terletak pada geografis daerah pegunungan dengan titik koordinat -7,918566, -112,826111 dan lokasi sangat mendukung untuk proses belajar mengajar yang terletak di tengah pemukiman penduduk dengan tata letak bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar. Sehingga, dalam pengembangannya juga melibatkan peran masyarakat setempat madrasah didirikan. Orang tua wali murid rata-rata berasal dari keluarga yang berprofesi sebagai petani dengan tingkat pendidikan cukup rendah.

Kerjasama antar masyarakat dapat menunjang pengembangan madrasah ini terbentuk, misalnya tingginya minat menyekolahkan anak. Hal ini tentu membawa peserta didik dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Hubungan masyarakat dengan madrasah akan memiliki keharmonisan yang saling menguntungkan. Madrasah akan mendapatkan dukungan pengadaan pembelajaran yang mumpuni dengan menunjang keberhasilan belajar peserta didik, dan masyarakat khususnya peserta didik yang datang dari sekitar dibekali

dengan ilmu, sopan santun dan norma-norma yang berlaku di masyarakat untuk diamalkannya.

#### 8. Manajemen Kepala Madrasah

MI Miftahul Ulum Kayubek berada di bawah naungan yayasan Sabilillah Taman, oleh karena itu semua keputusan kebijakan juga berada pada pengelola yayasan. Kepala madrasah sebagai kepanjangan tangan dari yayasan dalam melaksanakan tugas dan mengidealisasikan penerapannya pada madrasah. Kepala madrasah juga berperan sebagai tenaga pendidik, dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang terbatas. Walaupun demikian, kepala madrasah tetap menjalankan tugas sesuai dengan fungsinya seperti dalam merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi, tujuan, hingga rencana kerja sekolah.

Manajemen madrasah merupakan proses, dalam arti serangkaian kegiatan yang diupayakan oleh kepala sekolah bagi kepentingan sekolahnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bafadal (2006:55) yang menyatakan bahwa manajemen madrasah pada dasarnya merupakan penerapan manajemen yang diterapkan pada madrasah dan diupayakan oleh kepala sekolah demi kepentingan sekolah. Pada MI Mifatahul Ulum Kayubek, kepala sekolah telah menerapkan manajemen madrasah yang berarti kepala sekolah telah memaksimalkan penggunaan berbagai sumber daya di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan MI Miftahul Ulum Kayubek.

#### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil pemaparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya MI Miftahul Ulum Kayubek telah mengimplementasikan delapan substansi pokok Manajemen Pendidikan Islam, diantaranya: 1) Manajemen Kurikulum, 2) Manajemen Personalia, 3) Manajemen Kelas, 4) Manajemen Peserta Didik, 5) Manajemen Sarana dan Prasarana, 6) Manajemen Keuangan, 7) Manajemen Hubungan Masyarakat, 8) dan Manajemen Kepala Sekolah. Penerapan manajemen pendidikan yang diterapkan sudah cukup optimal meskipun masih terdapat hal-hal yang belum maksimal.

Maka saran mengenai hal-hal yang dapat menjadi acuan pengembangan manajemen pendidikan islam pada madrasah adalah mengadakan pelatihan Paikem dan pembelajaran kontekstual, melaksanakan pembelajaran kecakapan hidup, mengadakan class metting antar

lembaga dalam satu Gusmad, peningkatan kualifikasi akademik guru dan pelatihan peningkatan kompetensi, pengadaan 20 laptop untuk pembelajaran peserta didik, pembinaan tenaga perpustakaan, pengadaan 840 judul buku pengayaan dan 20 judul buku referensi, pengadaan KIT IPA untuk eksperimen dasar, pembuatan program pemeliharaan jangka pendek dan menengah, dan pengadaan pemadam kebakaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bafadal, Ibrahim. 2006. Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka.
- Choir, Abu. 2016. Urgensi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal MPI (1). <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/article/download/3371/5192>.
- Rohiat. 2010. Manajemen Sekolah. Bandung: Refika Aditama.
- Sagala, Syaiful. 2011. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.